

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) “MITRA USAHA”
DALAM MENINGKATKAN SEKTOR USAHA ANGGOTA KUB
“MULYASARI” DESA LOHGANDU, KARANGGAYAM, KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DIAN PUJA RISMAYA
14804241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) “MITRA USAHA”
DALAM MENINGKATKAN SEKTOR USAHA ANGGOTA KUB
“MULYASARI” DESA LOHGANDU, KARANGGAYAM, KEBUMEN**

SKRIPSI

Oleh:

DIAN PUJA RISMAYA

14804241013

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal **14 Januari 2019**

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) “MITRA USAHA”
DALAM MENINGKATKAN SEKTOR USAHA ANGGOTA KUB
“MULYASARI” DESA LOHGANDU, KARANGGAYAM, KEBUMEN**

Oleh:

DIAN PUJA RISMAYA
14804241013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2019
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Ketua Penguji		22/1/2019
Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si.	Sekretaris		22/2/2019
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd.	Penguji Utama		21/1/2019

Yogyakarta, 25 Februari 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, Saya:

Nama : Dian Puja Rismaya

NIM : 14804241013

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota Kub “Mulyasari” Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi atau kutipan dengan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Yang menyatakan,



Dian Puja Rismaya

NIM. 14804241013

MOTTO

“Don’t play just to play, play with purpose, play to win.”
(Monali Mankad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Puji Hartono dan Ibu Istina yang senantiasa mendoakan segala urusan bagi anak-anaknya dan memberikan dukungan baik secara materiil dan non materiil.
2. Adikku Ibnu Ananto Wibowo yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan tugas ini.
3. Adikku Faradila Rivai yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan tugas ini.
4. Sahabatku Almh. Fita Damayanti Simarmata yang selalu memberikan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan tugas ini.

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) “MITRA USAHA”
DALAM MENINGKATKAN SEKTOR USAHA EKONOMI ANGGOTA
KUB “MULYASARI” DESA LOHGANDU, KECAMATAN
KARANGGAYAM, KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh:

Dian Puja Rismaya
14804241013

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Mitra Usaha Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari, (2) peningkatan omzet dan laba sektor usaha anggota KUB Mulyasari.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparasi sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang dan semua dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan uji t-berpasangan (*paired t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) BUMDesa telah berperan dalam peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari melalui pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan-pelatihan, serta pemberian fasilitasi pemasaran; (2) Ada perbedaan omzet sebelum dan sesudah, dimana terjadi peningkatan omzet setelah adanya peran BUMDesa; (3) Ada perbedaan laba sebelum dan sesudah, dimana terjadi peningkatan laba setelah adanya peran BUMDesa.

Kata Kunci: Peran BUMDesa, Peningkatan Sektor Usaha Ekonomi, Omzet, laba.

***THE ROLE OF BUMDesa “MITRA USAHA” FOR RISING THE BUSINESS
SECTOR OF KUB “MULYASARI’S” MEMBERS LOHGANDU VILLAGE,
KARANGGAYAM, KEBUMEN***

By:

Dian Puja Rismaya

14804241013

ABSTRACT

This research was held on BUMDesa Mitra Usaha Lohgandu Village, Karanggayam, Kebumen. The research aims to determine : (1) the role of BUMDesa Mitra Usaha for rising the business sector of KUB Mulyasari’s members; (2) the rising turnover of sales and profit business sector of KUB Mulyasari’s members, Lohgandu Village, Karanggayam, Kebumen.

This type of research is comparative research before and after role of BUMDesa Mitra Usaha. The population of this research is all of KUB Mulyasari’s members which consisted of 32 people, and all used as research subject. So that this research also called as census research. The Data collection techniques using interview techniques. The data analyzing techniques used in this study were statistic descriptive quantitative with paired t-test method.

The results of this study showed that: (1) BUMDesa has played a role to rising the economics business sectors of KUB Mulyasari’s members by giving a capital loan, training, and marketing facilitation; (3) There are differences between turnover before and after, which is rising the economics business sectors KUB Mulyasari’s members after role of BUMDesa; (2) There are differences between profit before and after, which is rising the economics business sectors KUB Mulyasari’s members after role of BUMDesa.

Keywords: BUMDesa’s Role, The Rising Business Sector, Turnover of Sales, Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.”

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala. Berkat do’a, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
3. Tejo Nurseto, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku dosen narasumber yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Mardiadi, selaku Manajer BUMDesa Mitra Usaha yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sana.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
10. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis,



Dian Puja Rismaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Kegiatan Ekonomi Masyarakat	11
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
3. Usaha Ekonomi Masyarakat.....	19
4. BUMDesa.....	22
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
D. Paradigma Penelitian	35
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Tempat Penelitian	46
1. Profil Desa Lohgandu	46
2. BUMDesa Mitra Usaha	46
3. KUB Mulyasari	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	50
C. Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Beda <i>Paired T-Test</i>	63
D. Pembahasan	64
E. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara	39
Tabel 2. Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. Daftar Susunan Badan Pengawas BUMDesa Mitra Usaha	47
Tabel 4. Daftar Susunan Pengurus BUMDesa Mitra Usaha	48
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat	51
Tabel 7. Data Deskriptif Variabel Omzet	58
Tabel 8. Data Deskriptif Variabel Laba	60
Tabel 9. Hasil Uji Prasyarat Normalitas Variabel Omzet	62
Tabel 10. Hasil Uji Prasyarat Normalitas Variabel Laba	62
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis <i>Paired t-Test</i> Variabel Omzet.....	63
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis <i>Paired t-Test</i> Variabel Laba	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Wawancara	73
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	77
Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	81
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Paired t-Test</i>	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan kewenangan terhadap desa sebagai daerah yang otonom menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa. Kewenangan yang termasuk dalam undang-undang tersebut salah satunya yakni kewenangan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa guna peningkatan kesejahteraan dan peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat. Bentuk peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat di desa dapat ditempuh melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

BUMDesa merupakan sebuah lembaga yang hadir di tengah masyarakat yang sudah berbadan hukum. Lahirnya BUMDesa didasari oleh undang-undang dan peraturan-peraturan diantaranya:

1. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai dengan 90,
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro,

3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa,

Kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDesa. BUMDesa adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa. BUMDesa selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi. Pendirian BUMDesa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3, tujuan didirikannya BUMDesa adalah:

- a. meningkatkan perekonomian desa;
- b. mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;

- d. mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. membuka lapangan kerja;
- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan
- h. meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan tujuan tersebut tidak dipungkiri keberadaan BUMDesa merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat di pedesaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa dalam membantu menghidupkan dan mengembangkan sektor usaha ekonomi masyarakat adalah dengan pemberian kredit untuk dijadikan modal usaha bagi masyarakat desa di berbagai bidang yakni perdagangan, perkebunan dan jasa. Keberadaan BUMDesa dimaksudkan supaya dapat mengembangkan sektor ekonomi masyarakat dan diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pedesaan.

Sejak tahun 2016 di Kabupaten Kebumen sudah berdiri 449 BUMDesa, termasuk salah satunya adalah BUMDesa Mitra Usaha, Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen. Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan dengan jumlah penduduk menurut data BPS sebesar 1.184.938 jiwa dengan pertumbuhan (*growth*) sebesar 0,33%. Berdasarkan data ranking kemiskinan Jawa Tengah, dari 35 Kabupaten/kota, Kabupaten

Kebumen menempati urutan kedua kabupaten dengan jumlah penduduk yang masuk kategori miskin yaitu sebesar 21,32%. Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan. Angka kemiskinan yang tinggi akan sangat berpengaruh pada pembangunan terutama pada pembangunan sektor ekonomi. Menurut data dari Bappeda Kebumen, tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Kebumen tahun 2017 berada di Kecamatan Karanggayam, yakni sebanyak 4.532 (18.48%) rumah tangga miskin dan 17.070 (34.90%) jiwa penduduk miskin, dan Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam merupakan salah satu desa kategori termiskin di Kebumen.

Walaupun demikian, BUMDesa Lohgandu sendiri merupakan salah satu BUMDesa di Kabupaten Kebumen yang konsisten melaksanakan kegiatan dan sudah bisa berjalan sejak awal didirikan. BUMDesa Mitra Usaha mengembangkan sektor ekonomi desa lohgandu dengan memanfaatkan potensi desa yakni olahan singkong. Banyaknya singkong yang dimanfaatkan warga desa untuk membuat olahan oyek menjadikan BUMDesa Mitra Usaha berusaha untuk fokus melakukan pengembangan pada produk tersebut. Selain itu hal yang menjadi perhatian adalah murahnya harga jual oyek di pasaran. Oleh karena itu BUMDesa Mitra Usaha dengan perannya dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat selanjutnya membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari yang beranggotakan ibu-ibu pembuat oyek dari Desa Lohgandu. Melalui KUB Mulyasari BUMDesa Mitra Usaha berusaha

untuk mengelola dan mengembangkan oyek agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dalam pelaksanaannya BUMDesa Mitra Usaha sudah dapat dikatakan baik, namun masih memiliki kendala sehingga belum sepenuhnya maksimal dalam pengelolaan potensi desa. Dalam bidang perdagangan masih memiliki kendala yang berada pada tingkat produsen. Para produsen mampu membuat produk yang layak jual tetapi mereka tidak mampu menjaga kualitas ketika mendapatkan pesanan dalam jumlah yang besar. Selain itu kendala terjadi pada promosi dan distribusi produk hasil olahan yang masih bergantung sepenuhnya pada BUMDesa. Begitu pula masih belum bisa diketahui bagaimana peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari. Selain itu belum diketahui pula peningkatan ekonomi yang ditinjau dari peningkatan omzet dan laba yang didapatkan pada masing-masing anggota KUB Mulyasari dengan adanya BUMDesa Mitra Usaha.

Jika dilihat kembali, keberadaan BUMDesa Mitra Usaha di Desa Loghgandu, Karanggayam, Kebumen sudah sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam pendirian BUMDesa yakni bertujuan untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan dengan meningkatkan sektor usaha ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan potensi desa. Kehadiran lembaga semacam BUMDesa Mitra Usaha jika dikelola, dimanfaatkan, dan dilaksanakan dengan baik maka akan mampu

mewujudkan peningkatan kemandirian ekonomi dan kreatifitas masyarakat Desa Lohgandu untuk mengusahakan kesejahteraannya.

Dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan oleh penulis, terdapat beberapa masalah terkait adanya BUMDesa Mitra Usaha sebagai sarana meningkatkan usaha ekonomi masyarakat Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kebumen, antara lain: pertama anggota KUB Mulyasari masih memiliki masalah terkait *quality control*. Kedua, promosi dan distribusi pemasaran produk KUB Mulyasari di Desa Lohgandu masih bergantung pada BUMDesa. Ketiga belum diketahui peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota. Keempat belum diketahui peningkatan omzet dan laba masing-masing anggota KUB Mulyasari setelah adanya BUMDesa.

Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi pada BUMDesa Mitra Usaha terutama dalam bidang usaha perdagangan KUB Mulyasari, karena pendirian dan pengelolaan yang kurang baik secara langsung dapat kontraproduktif dengan tujuan pembentukan BUMDesa. Evaluasi dirasa penting supaya dapat mengetahui sejauh mana peran BUMDesa Mitra Usaha mampu meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pemberdayaan di bidang perdagangan terkait *quality control*, promosi dan distribusi produk di Desa Lohgandu.
2. Promosi dan distribusi pemasaran produk KUB Mulyasari di Desa Lohgandu masih bergantung pada BUMDesa
3. Belum diketahui peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu.
4. Belum diketahui peningkatan omzet dan laba anggota KUB Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari, serta peningkatan omzet dan laba anggota KUB Mulyasari setelah adanya BUMDesa Mitra Usaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen?
2. Bagaimana peningkatan omzet anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha?
3. Bagaimana peningkatan laba anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen.
2. Mengetahui peningkatan omzet KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen setelah adanya BUMDesa Mitra Usaha.
3. Mengetahui peningkatan laba KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen setelah adanya BUMDesa Mitra Usaha.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi dunia akademis dan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi pembangunan pada perguruan tinggi dan umum mengenai peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi masyarakat.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat pada bangku kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan khususnya tentang pertumbuhan ekonomi dan UMK.

2. Manfaat Praktis

- a. BUMDesa Mitra Usaha, Desa Lohgandu
 - a. Memberikan masukan dan evaluasi mengenai pelaksanaan BUMDesa Mitra Usaha.
 - b. Memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan usaha, serta membantu manajemen BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan kreativitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya KUB Mulyasari.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan penulis dapat memahami aplikasi teori yang didapat dalam kehidupan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ekonomi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. (Suyanto, Nurhadi, 2007:33). Ragam kegiatan ekonomi diakibatkan oleh adanya perbedaan dalam pola penggunaan lahan dan pola pemukiman. Secara umum, kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia baik di desa maupun kota dibagi menjadi dua jenis, yakni sektor agraris dan non agraris.

a. Kegiatan Ekonomi Sektor Agraris

Menurut Suyanto dan Nurhadi (2007:34) beberapa jenis usaha di sektor agraris yang dilakukan di Indonesia antara lain:

1) Pertanian

Sebagai negara yang bersifat agraris, pertanian merupakan kegiatan yang memungkinkan dilakukan oleh penduduk Indonesia. Bentuk kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian yang sesuai dengan kehidupan masyarakat dan pola penggunaan lahan di pedesaan adalah sawah dan ladang.

2) Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pembudidayaan tanaman pada suatu lahan yang luas dan secara umum diusahakan untuk

mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Di pedesaan, berkebun bisa dilakukan oleh siapa saja dengan memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggal. Perkebunan secara geografis dapat ditemui di daerah-daerah dataran tinggi.

3) Peternakan

Peternakan adalah usaha mengembangkan hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual atau untuk diambil manfaatnya. Peternakan cocok dilakukan di daerah pedesaan karena lahan di pedesaan masih alami dan bisa dijadikan sumber makanan bagi para hewan ternak.

4) Perikanan

Pembudidayaan ikan merupakan usaha pembudidayaan dan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ada dua jenis yakni perikanan darat dan laut.

a) Perikanan darat

Perikanan darat merupakan usaha pembudidayaan dan penangkapan ikan di perairan darat seperti di sungai, danau, rawa, tambak, sawah, kolam, dan bendungan. Ada jenis perikanan darat lain yakni perikanan air payau dan tambak. Jenis perikanan ini dilakukan dengan memanfaatkan genangan air payau di lingkungan dekat

pantai dengan mengatur volume air sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan.

b) Perikanan laut

Karakteristik wilayah Indonesia yang dikelilingi oleh laut sangat mendukung kegiatan ekonomi jenis perikanan laut. Perikanan laut merupakan kegiatan ekonomi dengan melakukan pemeliharaan dan penangkapan hasil laut seperti ikan. Kegiatan ekonomi ini biasa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai.

5) Kehutanan

Kehutanan merupakan usaha pengelolaan dan pemanfaatan hutan yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara ekonomis, hutan berfungsi sebagai produsen berbagai hasil hutan yang memiliki nilai tinggi, seperti kayu, rotan, getah, dan damar.

b. Kegiatan Ekonomi Sektor Non Agraris

Selain bergerak di bidang agraris, kegiatan ekonomi Indonesia juga bergerak di bidang non agraris. Beberapa sektor non agraris yang dikembangkan di Indonesia antara lain:

1) Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan transaksi jual beli antara produsen kepada konsumen. Kegiatan ekonomi dalam bidang perdagangan yaitu menyediakan dan mendistribusi

berbagai barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perdagangan dibagi menjadi perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar yaitu perdagangan yang dilakukan dari pedagang kepada pedagang eceran ataupun perusahaan. Sedangkan pedagang eceran yaitu kegiatan perdagangan yang dilakukan dari pedagang kepada seseorang atau pembeli umum.

2) Perindustrian

Industri merupakan suatu kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun menjadi barang konsumsi dengan menggunakan berbagai fasilitas dan juga peralatan modern. Sedangkan perindustrian merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses industri.

3) Pertambangan

Pertambangan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka melakukan upaya pencarian, penambangan atau penggalian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, dan migas.

4) Jasa

Jasa adalah aktivitas ekonomi yang mempunyai sejumlah elemen (nilai atau manfaat) intangibel yang berkaitan dengannya, yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak

menghasilkan transfer kepemilikan. Perubahan dalam kondisi bisa saja muncul dan produksi suatu jasa bisa memiliki atau bisa juga tidak mempunyai kaitan dengan produk fisik.

Desa Lohgandu, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen sebagai desa yang terletak di daerah dataran tinggi memiliki beberapa jenis kegiatan ekonomi agraris yakni di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan di sektor non agraris berupa perdagangan umum. Beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh BUMDesa Mitra Usaha diantaranya adalah perdagangan umum dengan mendayagunakan potensi desa yakni singkong untuk membuat oyek.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rudy Badrudin (2012:113), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Jhingan (2004:7-8) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau yang meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang

diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013:4).

Menurut Boediono (1999:1), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang.

Sementara menurut Prof. Simon Kuznetz (Santi R. Siahaan: 81) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi bagi para penduduknya. Dalam definisi ini terdapat tiga komponen utama. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Berdasarkan pengertian pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional yang dilihat dari PDB dan PDRB yang selanjutnya melalui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, bahwa perekonomian dapat berkembang atau berubah dari waktu ke waktu yang didasari oleh tekanan dalam proses perubahan dan perkembangan itu sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suyanto dan Nurhadi (2010:32) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, yakni:

1) Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Suatu negara dengan sumber daya alam yang melimpah akan mempunyai kesempatan yang besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dibandingkan dengan negara lain yang miskin sumber daya alam. Melimpahnya SDA yang dimiliki oleh suatu negara apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan mampu meningkatkan perekonomian warga negaranya.

2) Faktor Sumber Daya Modal dan Teknologi

Modal dan teknologi digunakan untuk mengolah sumber daya alam yang masih bersifat potensial atau belum dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang riil. Modal dan teknologi dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat

disimpulkan bahwa modal dan teknologi mampu mempertinggi tingkat efisiensi, membuka penemuan baru, dan meningkatkan kualitas produksi.

3) Faktor Jumlah Penduduk dan Kualitas Penduduk (Sumber Daya Manusia)

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara akan mempertinggi tingkat produktifitas yang dimiliki. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara dapat diwujudkan salah satunya melalui progam pemerintah yakni pedidikan, dan pelatihan tenaga kerja.

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Masyarakat yang modern akan menerima perkembangan-perkembangan dan bersifat positif terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan ekonomi, sehingga secara otomatis pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.

5) Luas Pasar atau Pangsa Pasar

Semakin luas daerah pemasaran dan pangsa pasar yang dimiliki akan menyebabkan semakin besarnya peluang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya apabila tidak mampu mencari daerah pemasaran dan pangsa

pasar yang luas maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

3. Usaha Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Usaha Ekonomi Masyarakat

1) Usaha Mikro

a) Pengertian Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan di pasal satu ayat (1), bahwa

“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

b) Kriteria Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sebuah usaha dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila memiliki beberapa kriteria, yakni:

- i) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 yang kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- ii) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

2) Usaha Kecil

a) Pengertian Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan dalam pasal 1 ayat (2) bahwa,

“Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Ini”

b) Kriteria Usaha Kecil

Telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar sebuah usaha dapat dikatakan sebagai usaha kecil maka harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- i) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 yang kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- ii) Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00

Berdasarkan pengertian dan jenis usaha ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jenis usaha yang dilakukan oleh anggota KUB Mulyasari di Desa Lohgandu bersifat usaha mikro, karena memiliki kekayaan kurang dari Rp 50.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00.

b. Indikator Pertumbuhan Sektor Usaha Ekonomi

Menurut Sholeh (2008:26), sebuah usaha ekonomi dapat dikatakan berkembang dan mengalami peningkatan dilihat dari omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, serta pertumbuhan pelanggan. Sementara itu menurut Suryana (2003:85) indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari peningkatan modal, pendapatan atau laba, volume penjualan, output produksi, serta tenaga kerja.

Melihat berbagai indikator keberhasilan dan usaha dari beberapa ahli, dalam penelitian ini guna melihat peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, peneliti menggunakan dua indikator yakni omzet dan keuntungan atau laba.

1) Omzet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi omzet adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba -

rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah barang yang diproduksi selama suatu masa jual.

2) Keuntungan atau laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modal setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan/*opportunity cost*). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2, Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola

aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

b. Ciri Utama yang Membedakan BUMDesa dengan Lembaga Ekonomi Komersial

Berdasarkan Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) oleh Depdiknas PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (2007:4-5), terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDesa dengan lembaga ekonomi komersial lain yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan pengelolaannya dilakukan secara-bersama-sama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

c. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDesa

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pasal 2, menyatakan bahwa pendirian BUMDesa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antar-Desa.

Adapun tujuan pendirian BUMDesa disebutkan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 3. Di dalam pasal 3 disebutkan 8 tujuan utama pendirian BUMDesa yaitu:

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
- 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
- 3) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 4) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga

- 5) Membuka lapangan kerja
 - 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
 - 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa
- d. Peran BUMDesa Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Menurut Seyadi (2003:16) peranan BUMDesa adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDesa sebagai pondasinya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

e. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Pendirian BUMDesa dilandasi oleh beberapa Undang-Undang dan Peraturan diantaranya:

1) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai dengan 90.

i. Pasal 87 Ayat (1),

“Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa.”

Ayat (2),

“BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.”

Ayat (3),

“BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

ii. Pasal 88 Ayat (1),

“Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musyawarah Desa.”

Ayat (2),

“Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa.”

iii. Pasal 89 Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk:

- a. “Pengembangan usaha; dan
- b. Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.”

- iv. Pasal 90, Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan:
- a. “memberikan hibah dan/atau akses pemodalan;
 - b. melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan
 - c. memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa”
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1)
- “Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.”
- 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samadi, Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (2013) yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa

Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terjadinya peningkatan perekonomian pada pengguna BUMDes Desa Pekan Tebih di bidang perdagangan gorengan, perdagangan pecah belah, perdagangan kelontong, pada perdagangan kelapa sawit, dan di bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Samadi, Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (2013) dilakukan pada BUMDesa yang berada di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu dengan sedangkan peneliti melakukan penelitian di BUMDesa Mitra Sehati Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Perbedaan lainnya terletak pada indikator, dalam mengukur peningkatan sektor usaha ekonomi peneliti menggunakan indikator omzet dan keuntungan atau laba.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Yuli Yanti (2017) dengan judul “Analisis Peranan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) Bina Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mendorong pelaku UMK di Desa Kualu dalam mengambil kredit dari UED-SP

Bina Usaha yaitu dikarenakan suku bunga rendah. Selain itu ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bina Usaha, serta adanya perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah menerima dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bina Usaha.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Retno Yuli Yanti dengan peneliti adalah sama-sama melihat peranan badan usaha dalam meningkatkan usaha ekonomi masyarakat. Selain itu persamaan lain dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator omset dan laba untuk mengukur peningkatan usaha ekonomi masyarakat setelah adanya badan usaha.

Pebedaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Yuli Yanti dengan peneliti adalah subjek yang diteliti berupa peran badan usaha simpan pinjam (UED-SP) Bina Usaha Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, sementara dalam penelitian ini adalah BUMDesa Mitra Usaha Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Perbedaan lainnya adalah objek yang diteliti dalam penelitian Retno Yuli Yanti adalah UMK sementara dalam penelitian ini adalah usaha masyarakat yang merupakan pengguna BUMDesa Mitra Usaha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Nurhayati (2011) yang berjudul “Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Progam Nasional Pemberdayaan

Massyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Studi Kasus Warung Kelontong di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima kredit PNPM Mandiri Perdesaan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian komparatif untuk mengetahui perbedaan pendapatan dari usaha mikro sebelum dan sesudah adanya peran dari pihak lain. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana Nurhidayah diteliti adalah dampak adanya pemberian kredit dari PNPM Mandiri Perdesaan terhadap usaha mikro warung kelontong, sementara di dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dampak dari adanya peran BUMDesa Mitra Usaha terhadap usaha mikro yakni anggota KUB Mulyasari. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian oleh Triana Nurhidayah variabel yang diteliti adalah variabel pendapatan, sementara dalam penelitian ini variabel pendapatan dipecah menjadi omzet dan laba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaeddi Rambe (2017) dengan judul “Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Omzet, dan Keuntungan Mustahik Sebelum dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif di Baitul Mal Masjid Jogokaryan”. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa program zakat produktif yaitu pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau *qardhul hasan* menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap penerimaan modal, omzet, dan keuntungan sebelum dan menerima bantuan modal zakat produktif.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaedi Rambe dengan peneliti adalah sama-sama melihat peranan sebuah lembaga dalam meningkatkan usaha masyarakat. Selain itu persamaan lain dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator omzet dan laba untuk mengukur peningkatan usaha masyarakat setelah adanya badan usaha.

Pembedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaedi Rambe dengan peneliti adalah subjek yang diteliti berupa peran Zakat produktif Baitul Maal Masjid Jogokaryan, sementara dalam penelitian ini adalah BUMDesa Mitra Usaha Desa Lohgandu, Karanggayam.

C. Kerangka Berpikir

Desa sebagai unit terkecil dalam pemerintahan melalui adanya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa akan memiliki kemampuan untuk mengatur sendiri pemerintahan di daerahnya termasuk dalam hal meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan usaha ekonomi. Keberadaan BUMDesa sebagai lembaga berbadan hukum yang ada di desa merupakan salah satu bentuk kewenangan dan otonomi desa untuk dapat mengatur perekonomian wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakatnya melalui kegiatan perekonomian. BUMDesa hadir di lingkup desa sebagai badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka BUMDesa harus memiliki peran yang selaras dengan tujuan tersebut. Peran dalam BUMDesa secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDesa sebagai pondasinya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

BUMDesa akan berjalan dengan baik apabila peran BUMDesa selaras dengan tujuan BUMDesa yakni untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian masyarakat desa. Melihat fakta yang ditemukan, BUMDesa Mitra Usaha telah berperan sesuai dengan tujuan yang diatur oleh undang-undang salah satunya melalui

bidang usaha perdagangan dengan membentuk KUB Mulyasari. Selanjutnya evaluasi untuk melihat sejauh mana peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari itu sendiri menjadi penting.

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam BUMDesa dalam mengembangkan unit usaha perdagangannya yakni KUB Mulyasari. Kemudian peneliti menemukan beberapa fakta yang tertuang dalam identifikasi masalah. Selanjutnya peneliti melakukan pengkajian ulang atau *review* terhadap identifikasi masalah yang berhubungan dengan peran dari BUMDesa itu sendiri.

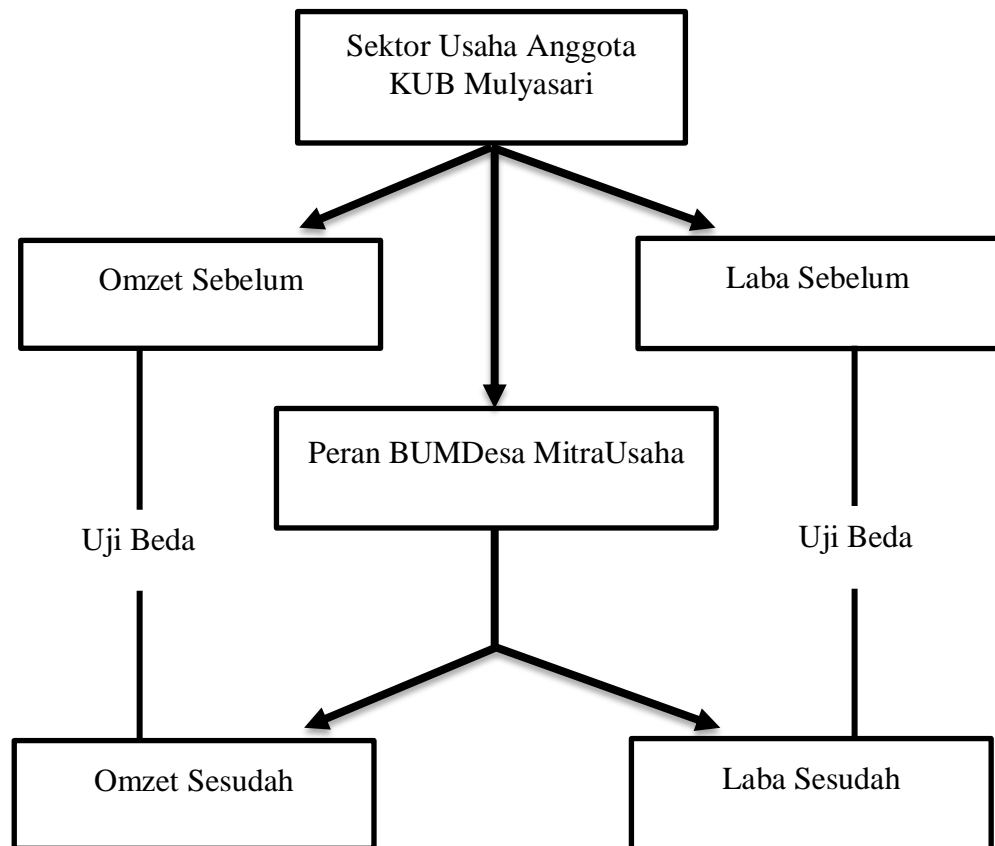
Guna melihat peran BUMDesa Mitra Usaha peneliti akan melihat bagaimana kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh BUMDesa Mitra Usaha kepada anggota KUB Mulyasari seperti pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan pengelolaan usaha, pemberian pelatihan pengemasan produk atau *packaging* dan pelabelan, pemberian pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran. Setelah diketahui beberapa peran BUMDesa dalam mengembangkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari, selanjutnya peneliti akan melihat peningkatan usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari akibat dari adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Peneliti menggunakan tiga variabel yakni: (1) peran BUMDesa, (2) omzet, dan (2) laba.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada anggota kelompok KUB Mulyasari untuk memperoleh informasi

mengenai peran BUMDesa MitraUsaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi masyarakat Desa Lohgandu. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi anggota KUB Mulyasari. Setelah itu akan diketahui bagaimana peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari dengan melihat ada atau tidaknya perbedaan omzet dan laba penjualan.

Hasil dari analisis peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi ini selanjutnya diharapkan akan membantu mengevaluasi peran BUMDesa Mitra Usaha yang sudah berjalan di Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen dan dapat memberikan gambaran bagi BUMDesa agar dapat melaksanakan peran secara optimal.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

1. Adanya perbedaan omzet sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari.
2. Adanya perbedaan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif untuk menganalisis perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa pada anggota KUB Mulyasari. Adapun subjek penelitian ini adalah anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang pengusaha oyek. Semua anggota tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian sensus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDesa Mitra Usaha, Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi serta pengambilan data di bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

C. Populasi

1. Populasi

Menurut Yuyun Wahyuni (2014:5) populasi diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang anggota.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu objek yang nilainya untuk tiap objek bervariasi dan dapat diobservasi atau diukur. Karakteristik nilai tersebut dapat berbentuk data diskrit atau data kontinu. Variabel yang datanya diperoleh dari observasi atau membilang diasumsikan sebagai variabel diskrit. Sedangkan variabel yang datanya diperoleh dari mengukur, diasumsikan sebagai variabel kontinu (Sukestiyarno, 2014:6). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu peran BUMDesa, omzet, dan laba.

1. Peran BUMDesa

Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah:

a. Pemberian Pinjaman Modal

Pemberian pinjaman modal kepada anggota BUMDesa baik dalam bentuk dana maupun bahan baku merupakan salah satu peran BUMDesa untuk membuat masyarakat khususnya anggota BUMDesa untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

b. Pemberian Pelatihan Pengolahan Produk

BUMDesa memiliki peran diantaranya adalah untuk mengembangkan usaha para anggotanya dengan memberikan fasilitas pengolahan produk. Pelatihan pengolahan produk merupakan kegiatan pelatihan untuk mengolah produk usaha anggota KUB Mulyasari yakni oyek agar dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Bentuk pelatihan pengolahan produk yang

dimaksud adalah dengan memberikan pelatihan dengan mengundang pihak ketiga untuk mengolah oyek yang sifatnya tradisional menjadi oyek instan. Hasil pelatihan oyek instan ini ada dua macam yakni oyek original dan oyek rasa-rasa.

- c. Pemberian Pelatihan Pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk.

Pelatihan pengemasan produk dan pelabelan merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anggota KUB Mulyasari agar mengetahui seberapa pentingnya kemasan produk dan label pada kemasan. Pelatihan ini bertujuan agar produk oyek instan yang mereka produksi lebih menarik dan dapat meningkatkan daya jual.

- d. Pelatihan Pemasaran Produk

Kegiatan pelatihan pemasaran produk diberikan oleh BUMDesa Mitra Usaha kepada anggota KUB Mulyasari agar dapat memasarkan produknya baik secara langsung maupun melalui media *online*.

- e. Fasilitasi Pemasaran

Selain menyediakan pinjaman modal dan pelatihan-pelatihan, BUMDesa juga berperan untuk membantu para anggota BUMDesa untuk menjual produknya yakni melalui fasilitasi pemasaran baik secara langsung maupun melalui media *online*.

2. Omzet

Omzet merupakan jumlah harga dikalikan dengan jumlah produksi oyek yang dihasilkan anggota KUB Mulyasari dalam satu bulan.

3. Laba

Laba merupakan selisih nilai omzet dengan biaya produksi oyek anggota KUB Mulyasari selama satu bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab dengan anggota KUB Mulyasari. Data yang diperoleh dari anggota KUB Mulyasari berupa bagaimana peran BUMDesa Mitra Usaha bagi masyarakat dan bagaimana peningkatan omzet dan laba usaha anggota KUB Mulyasari di Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Pertanyaan
1	Peran BUMDesa	Pemberian Pinjaman Modal	a. Bentuk Pemberian Pinjaman Modal b. Besaran Pemberian Pinjaman Modal c. Pengembalian Pinjaman Modal

		Pemberian Pelatihan Pengelolaan Usaha	<p>a. Bentuk pelatihan pengelolaan produk olahan</p> <p>b. Tindak lanjut pelatihan pengelolaan produk olahan</p>
		Pelatihan pengemasan produk (<i>packaging</i>) dan pelabelan produk	<p>c. Bentuk pelatihan pengemasan produk (<i>packaging</i>)</p> <p>d. Tindak lanjut pelatihan pengemasan (<i>packaging</i>) dan pelabelan produk</p>
		Pelatihan pemasaran produk	<p>e. Bentuk pelatihan pemasaran produk</p> <p>f. Tindak lanjut pelatihan pemasaran produk</p>
		Fasilitasi Pemasaran	<p>a. Bentuk Fasilitasi pemasaran yang dilakukan oleh BUMDesa</p> <p>b. Fasilitasi pemasaran</p>

			<p>melalui media <i>online</i></p> <p>c. Fasilitas pemasaran secara langsung</p>
2.	Omzet	Omzet sebelum	<p>a. Harga oyek tradisional</p> <p>b. Jumlah produksi oyek sebelum adanya peran BUMDesa Mitra Usaha</p> <p>c. Besaran omzet sebelum adanya BUMDesa</p>
		Omzet Sesudah	<p>a. Harga Oyek Instan Original dan Aneka Rasa</p> <p>b. Jumlah produksi oyek sesudah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha</p> <p>c. Besaran omzet setelah adanya BUMDesa</p>
3.	Laba	Laba Sebelum	a. Biaya produksi oyek

			<p>tradisional sebelum</p> <p>adanya peran</p> <p>BUMDesa</p> <p>b. Besaran laba sebelum adanya BUMDesa</p>
		Laba Sesudah	<p>a. Biaya produksi oyek original dan oyek rasa-rasa sebelum adanya peran BUMDesa</p> <p>b. Besaran laba setelah adanya BUMDesa</p>

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan Penelitian
1.	Peran BUMDesa	Pemberian Pinjaman Modal	3,4,5,6
		Pemberian Pelatihan Pengolahan produk	7,8,9,10
		Pemberian Pelatihan Pengemasan / <i>packaging</i> dan pelabelan produk	11,12,13,14,15,16

		Pemberian Pelatihan	17,18
		Pemasaran Produk	
		Fasilitasi Pemasaran	19,20
2.	Omzet	Omzet Sebelum	21,22,23,
		Omzet Sesudah	24,25,26
3.	Laba	Laba Sebelum	27,28
		Laba Sesudah	29,30

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis elemen peningkatan sektor usaha ekonomi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan cara manual dan komputer dengan program *SPSS*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang mengeneralisasi. Statistik deskriptif tidak menggunakan uji signifikansi, karena tidak ada taraf kesalahan. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengetahui apakah terjadi dampak peningkatan pada variabel omset

penjualan, dan keuntungan pada anggota KUB Mulyasari sebelum dan setelah adanya peran BUMDesa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi variabel residual $> \alpha$, maka data residual terdistribusi normal.

3. Uji *Paired T-test*

Analisis *paired T-test* digunakan sebagai uji beda untuk menguji perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa. Maka pada penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian terhadap variabel omzet, dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa Mitra usaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari. Dasar pengambilan keputusan hasil uji adalah sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji t berpasangan (*paired t-test*) bisa diperoleh dengan menggunakan t hitung dengan tingkat signifikansi 0,05%. Sedangkan t tabel dicari pada tingkat signifikansi : $2 = 0.25$ dengan df (*degree of freedom*) $n-1$. Adapun kriteria pengujian jika: $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat perbedaan

yang signifikan. Kriteria berdasarkan probabilitas jika : $P \text{ value} < 0,05$
maka terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Desa Lohgandu

Desa Lohgandu merupakan salah satu desa di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Secara geografis, Desa Lohgandu terletak di dataran tinggi berjarak 10 km dari kota kecamatan dan 33 km dari kota kabupaten. Secara wilayah, Desa Lohgandu yang memiliki topografi pegunungan tinggi dikelilingi oleh hutan dan perkebunan tembakau. Secara letak wilayah Desa Lohgandu memiliki batas-batas yakni:

Sebelah Utara : Desa Kalibening

Sebelah Timur : Desa Kebakalan

Sebelah Selatan : Desa Peniron

Sebelah Barat : Desa Clapar

Secara administratif wilayah Desa Lohgandu terbagi menjadi 5 dusun, dengan jumlah 29 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Jumlah penduduk total 4.664 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.267 jiwa dan 2.397 jiwa.

2. BUMDesa Mitra Usaha

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen secara resmi berdiri sejak tanggal 25 November 2015. BUMDesa Mitra

Usaha diresmikan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Lohgandu Nomor 144/17/KEP/2016 tentang Penetapan Badan Pengawas dan Surat Keputusan Kepala Desa Lohgandu Nomor 144/17/2015 tentang Penetapan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha.

Selanjutnya BUMDesa Mitra Usaha didirikan sebagai lembaga yang memberikan wadah agar dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Lohgandu. BUMDesa Mitra Usaha dikelola oleh masyarakat dan pengurus di luar perangkat desa. Pengelolaannya dibagi menjadi badan pengawas dan pengurus. Adapun susunan badan pengawas BUMDesa Mitra Usaha yakni diambil dari tokoh masyarakat yang terdiri dari:

Tabel 3. Daftar susunan badan pengawas BUMDesa Mitra Usaha

No	Nama	Unsur	Kedudukan
1.	Siswandi	Tokoh Masyarakat	Ketua
2.	Samiarja	Tokoh Masyarakat	Wakil Ketua
3.	Edi Riyanto	Tokoh Masyarakat	Sekretaris
4.	Murdiono	Tokoh Masyarakat	Anggota
5.	Sidam	Tokoh Masyarakat	Anggota

Sumber: SK Kepala Desa Lohgandu No 144/17/KEP/2015

Sedangkan susunan pengurus BUMDesa Mitra Usaha terdiri dari beberapa unsur tokoh masyarakat dan pemuda serta keterlibatan Kepala Desa Lohgandu sebagai komisaris/penasehat. Adapun susunannya sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar susunan pengurus BUMDesa Mitra Usaha

No	Nama	Unsur	Kedudukan
1.	Sarlan	Kepala Desa	Komisaris/Penasehat
2.	Mardiadi	Tokoh Masyarakat	Ketua (Menejer)
3.	Mahdi Faturrahman	Tokoh Masyarakat	Sekretaris
4.	Siti Solihati	Tokoh Masyarakat	Bendahara
5.	Lasimin	Tokoh Masyarakat	Kepala Unit Usaha Lumbung Pangan
6.	Surip Purwanti	Tokoh Masyarakat	Anggota Unit Usaha Lumbung Pangan
7.	Tumin	Tokoh Masyarakat	Kepala Unit Usaha Jasa dan Penyewaan
8.	Wasiyah	Tokoh Masyarakat	Anggota Unit Usaha Jasa dan Penyewaan
9.	Wasiyah S	Tokoh Masyarakat	Kepala Unit Produksi dan Perdagangan Umum
10.	Wahyu Normansyah	Pemuda	Anggota Unit Produksi dan Perdagangan Umum
11.	Sikin	Pemuda	Anggota Unit Produksi dan Perdagangan Umum
12.	Agung Sutopo	Tokoh Masyarakat	Kepala Unit Usaha Pertanian dan Peternakan
13.	Sonny Setiawan	Tokoh Masyarakat	Anggota Unit Usaha Pertanian dan

			Peternakan
14.	Dasimudin	Tokoh Masyarakat	Kepala Unit Usaha Home Industri, SDL dan TTG
15.	Nartiyah	Tokoh Masyarakat	Anggota Unit Usaha Home Industri SDL dan TTG

Sumber: SK Kepala Desa Lohgandu No 144/17/KEP/2015

3. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari

BUMDesa Mitra usaha sejak awal didirikan telah memiliki empat bidang usaha, dan di awal pendiriannya langsung difokuskan ke dalam bidang perdagangan. Mengingat tujuan BUMDesa didirikan adalah guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan potensi lokal, maka BUMDesa Mitra usaha melihat potensi yang ada di Desa Lohgandu. Masyarakat Lohgandu mayoritas penduduknya membuat oyek, karena ketersediaan singkong yang merupakan bahan dasar pembuatan oyek melimpah di daerah tersebut.

Harga jual oyek yang sangat murah yakni seharga 4400 rupiah per kilogramnya menjadikan perhatian bagi BUMDesa Mitra Usaha. Selanjutnya BUMDesa berencana mengembangkan oyek agar memperoleh nilai jual yang lebih tinggi. Langkah yang dilakukan oleh BUMDesa yang pertama adalah membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari yang terdiri dari ibu-ibu pembuat oyek berjumlah 32 orang. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar para pembuat oyek terwadahi dalam satu kelompok sehingga

pemberdayaannya lebih mudah untuk dikoordinir. Kelompok ini didirikan sejak pertengahan tahun 2016. Hingga saat ini KUB Mulyasari masih menunggu diterbitkannya SK Kepala Desa untuk meresmikan kelompok ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh KUB Mulyasari bersama dengan BUMDesa Mitra Usaha antara lain mengikuti dan melaksanakan pelatihan-pelatihan yang terdiri dari pelatihan pengolahan produk oyek menjadi oyek instan, pengemasan dan pelabelan, serta pemasaran produk. Kegiatan-kegiatan tersebut konsisten dijalankan oleh anggota dan BUMDesa mulai dari awal pembentukan hingga saat ini.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sebaran data variabel-variabel penelitian yang meliputi mean, median, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal yang dihasilkan dari data responden yang telah diperoleh.

Data tersebut diperoleh dari responden sebanyak 32 orang dengan teknik wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah anggota KUB Mulyasari.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, alamat. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

1) Jenis Kelamin

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Perempuan	32	100%
Total		32	100%

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Terlihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang berjenis kelamin perempuan.

2) Alamat

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No	Alamat	Jumlah	Presentase (%)
1	Dukuh Legok	13	41%
2	Dukuh Menjangan	13	41%
3	Dukuh Karangmangu	6	8%
Total		32	100 %

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Terlihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentase alamat mendominasi dukuh legok dan menjangan.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu peran BUMDesa, omzet, dan laba. Data variabel tersebut akan dideskripsikan secara rinci pada bagian ini berdasarkan jawaban dari responden yang dihimpun melalui wawancara.

1) Peran BUMDesa Mitra Usaha

Indikator yang digunakan untuk melihat variabel penelitian ini ada lima, yakni pemberian modal, pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran.

a) Pemberian Pinjaman Modal

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Mitra Usaha Lohgandu sebagai sebuah badan usaha diperbolehkan memberikan kredit kepada masyarakat guna mengembangkan usaha. Bentuk kredit yang diberikan oleh BUMDesa Mitra Usaha adalah memberikan pinjaman modal kepada masyarakat termasuk kepada anggota kelompok usaha bersama (KUB) Mulyasari Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

Bentuk pinjaman modal yang diterima oleh KUB Mulyasari berkisar antara Rp. 500.000 – 1000.000 sejumlah 17 orang, Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000 sejumlah 10 orang, dan > Rp. 1.500.000 sejumlah 5 orang.

Ketika anggota KUB Mulyasari mendapatkan pinjaman modal maka diwajibkan untuk mengembalikan dana yang dipinjam kepada KUB Mulyasari. Pinjaman

dikembalikan maksimal dalam jangka waktu 3 bulan, atau biasanya juga akan diberikan tenggang disesuaikan dengan keadaan si peminjam. Cara pengembalian pinjaman modal tersebut bisa dilakukan dengan mengangsur atau memotong sebagian produk yang disetorkan kepada BUMDesa.

b) Pemberian Pelatihan Pengolahan Produk

Sesuai dengan amanat undang-undang, BUMDesa bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Salah satu yang dilakukan oleh BUMDesa Mitra Usaha untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat desa adalah dengan mengelola potensi yang ada yakni pengolahan singkong. Banyaknya singkong yang terdapat di Desa Lohgandu dan murah nya harga jual menjadikan perhatian khusus bagi BUMDesa Mitra Usaha untuk mengolah potensi desa tersebut. Ditambah lagi mayoritas penduduk di desa tersebut adalah pembuat oyek yang berbahan dasar singkong.

Kemudian dengan latar belakang tersebut BUMDesa Mitra Usaha membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari yang beranggotakan masyarakat yang bekerja sebagai pembuat oyek. Kemudian BUMDesa bekerjasama dengan PLUT Kebumen untuk memberikan pelatihan kepada KUB Mulyasari yakni pelatihan

pengolahan produk oyek menjadi oyek instan aneka rasa yang diharapkan akan mampu menaikkan harga jual oyek itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan bahwa BUMDesa Mitra Usaha memberikan berbagai macam pelatihan salah satunya pelatihan pengolahan produk kepada KUB Mulyasari guna mengembangkan produk oyek kelompok tersebut. Melalui pelatihan yang diberikan oleh BUMDesa Mitra Usaha, KUB Mulyasari mampu mengembangkan produk dengan membuat oyek instan yang terbagi menjadi oyek original dan oyek instan aneka rasa.

Adanya pelatihan pengelolaan produk yang didapatkan oleh KUB Mulyasari saat ini mampu menaikkan harga bahan dasar oyek dari harga 800-1200 rupiah per kilonya menjadi 4400 rupiah per kilonya. Kemudian untuk oyek yang sudah diolah menjadi oyek instan harganya menjadi 11.000 rupiah untuk oyek original dan 32.000 rupiah untuk oyek rasa per kilogramnya.

c) Pelatihan Pengemasan Produk/Packaging dan pelabelan

Selain pemberian pelatihan pengelolaan produk, KUB Mulyasari juga mendapatkan pelatihan pengemasan produk atau lebih dikenal dengan *packaging*, serta

pelabelan pada produk yang akan dipasarkan. Pelatihan tersebut dimaksudkan agar oyek instan yang diproduksi dapat dijual dalam kemasan yang lebih menarik dan tidak hanya dijual secara kiloan tetapi juga dalam kemasan-kemasan yang lebih ekonomis sehingga mampu menarik pelanggan untuk membeli.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata untuk saat ini KUB Mulyasari belum melaksanakan proses pengemasan dan pelabelan sendiri, melainkan diserahkan kepada BUMDesa. KUB Mulyasari hanya menyetorkan oyek instan dalam bentuk curah/kilogram kepada BUMDesa. Menurut anggota KUB hal ini disebabkan karena mayoritas anggota kelompok saat ini masih belum sanggup apabila harus mengurus pengemasan dan hingga saat ini anggota KUB masih terfokus untuk produksi. Akan tetapi untuk kedepannya para anggota tetap akan mencoba agar mampu melaksanakan manajemen produksi mereka secara penuh hingga proses pengemasan dan pelabelan.

d) Pelatihan Pemasaran Produk

Upaya untuk meningkatkan daya jual oyek tidak hanya dilakukan dengan pelatihan pengolahan oyek instan dan packaging serta pelabelan saja tetapi sampai kepada

pemasaran. Kegiatan pemasaran dilakukan tidak hanya secara langsung atau fisik tetapi juga melalui sosial media. Pelatihan pemasaran produk difokuskan pada penggunaan sosial media atau melalui media online yakni media Facebook, Buka Lapak, dan Tokopedia.

e) Fasilitasi Pemasaran

BUMDesa sebagai lembaga yang mendampingi berjalannya KUB Mulyasari juga turut andil dalam memberikan fasilitas bagi KUB Mulyasari dalam pemasaran produk. Fasilitasi yang diberikan juga sesuai dengan pelatihan pemasaran produk yakni melalui kegiatan langsung dan online. Pemasaran secara langsung dilakukan melalui penjualan langsung di toko BUMDesa Mitra Usaha, dititipkan ke beberapa toko yang ada di Kebumen, serta bazar-bazar UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta.

Sejauh ini pemasaran secara online secara penuh masih dilakukan oleh BUMDesa, karena anggota kelompok yang mayoritas ibu-ibu merasa kesulitan untuk memasarkan produk secara online. Akan tetapi akan terus dibiasakan dan dilatih oleh BUMDesa agar anggota kelompok mampu menggunakan sosial media untuk memasarkan produk mereka secara *online*.

2) Omzet

a) Omzet Anggota KUB Mulyasari Sebelum Adanya Peran BUMdesa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diketahui bahwa omzet penjualan dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari yaitu sebanyak 11 orang anggota (34%) memiliki omzet sebesar Rp 880.000, sebanyak 13 orang anggota (41%) memiliki omzet sebesar Rp 1.320.000, dan sebanyak 8 orang anggota (35%) memiliki omzet sebesar Rp 1.980.000. Data tersebut juga menunjukkan bahwa dari rentang omzet yang diterima anggota sebelum adanya BUMDesa masih banyak di rentang Rp 1.320.000 yakni sekitar 41% dari 32 orang anggota.

b) Omzet Anggota KUB Mulyasari Sebelum Adanya Peran BUMdesa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara diketahui bahwa omzet penjualan dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa dalam pengembangan kelompok yaitu sebanyak 6 orang anggota (19%) memiliki omzet sebesar <Rp 1.600.000, sebanyak 9 orang anggota (28%) memiliki omzet sebesar Rp 2.150.000, sebanyak 11 orang

anggota (34%) memiliki omzet sebesar 3.250.000, sebanyak 6 orang anggota (19%) memiliki omzet sebesar Rp 3.800.000. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kisaran omzet yang diterima anggota setelah adanya peran BUMDesa paling banyak sebesar Rp. 3.250.000 yakni sekitar 11% dari 32 orang anggota.

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel penelitian omzet, statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan menggunakan *spss* diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 7. Data deskriptif variabel omzet

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Omzet Sebelum	21	880.000	1.980.000	1.333.750	425.340,47
Omzet Sesudah	21	1.600.000	3.800.000	2.734.375	813.835,75

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Data pada tabel tersebut menunjukkan statistik deskriptif dari variabel omzet. Berdasarkan hasil statistik dapat diketahui bahwa sebelum adanya peran BUMDesa dalam mengembangkan sektor usaha ekonomi pembuatan oyek, omset yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari berkisar antara Rp 880.000 – 1.600.000, dengan rata-rata

omzet sekitar Rp 1.333.750 serta standar deviasi sebesar Rp 425.340,47.

Setelah BUMDesa Mitra Usaha hadir dan berperan serta dalam pengembangan sektor usaha KUB Mulyasari, omzet yang didapatkan oleh anggota KUB Mulyasari berkisar antara Rp 1.600.000 – 3.800.000, dengan rata-rata omzet sebesar Rp 2.734.375 serta standar deviasinya Rp 813.835,75.

Dikarenakan nilai standar deviasi omzet sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa lebih kecil daripada rata-rata (*mean*) omzet sebelum adanya peran BUMDesa, maka simpangan data pada variabel keuntungan ini dikatakan baik.

2) Laba

a) Laba Anggota KUB Mulyasari Sebelum Adanya Peran BUMdesa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, sebelum adanya BUMDesa laba anggota KUB Mulyasari rata-rata di kisaran Rp 475.000, bisa dilihat pada tabel di atas bahwa 13 dari 32 orang (41%) anggota KUB mendapatkan laba pada kisaran tersebut. Sementara itu untuk laba yang lebih rendah yakni Rp 380.000 ada sekitar

10 orang (31%), dan sisanya memperoleh laba lebih tinggi yakni Rp 570.000 sebanyak 9 orang (28%).

- b) Laba Anggota KUB Mulyasari Sebelum Adanya Peran BUMdesa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh anggota KUD Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha berkisar di angka Rp 1.485.000 yang diperoleh oleh sekitar 15 orang (47%). Sementara itu untuk keuntungan lebih rendah atau Rp 1.005.000 diperoleh oleh 4 orang (12%) anggota, dan keuntungan lebih tinggi atau > Rp 1.485.000 diperoleh oleh 15 orang (47%) anggota.

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel penelitian omzet dan laba, statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan menggunakan *spss* diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 8. Data deskriptif variabel laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Laba Sebelum	21	380.000	570.000	472.031,25	743.312,54
Laba Sesudah	21	1.005.000	1.485.000	1.327.500	168.158,91

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Data pada tabel 11 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel laba. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa sebelum adanya peran BUMDesa, laba yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari berkisar antara Rp 380.000 - 950.000, dengan rata-rata laba sekitar Rp 472.031,25 serta standar deviasi sebesar Rp 743.312,54.

Setelah BUMDesa Mitra Usaha hadir dan berperan serta dalam pengembangan sektor usaha KUB Mulyasari, omzet yang didapatkan oleh anggota KUB Mulyasari berkisar antara Rp 1.005.000 – 1.485.000, dengan rata-rata omzet sebesar Rp 1.327.500 serta standar deviasinya Rp 168.158,91.

Dikarenakan nilai standar deviasi laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa lebih kecil daripada rata-rata (*mean*) laba sebelum adanya peran BUMDesa, maka simpangan data pada variabel laba ini dikatakan baik.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *paired t-test*. Analisis ini menggunakan program *spss* dengan kriteria jika nilai signifikansi variabel residual $> \alpha$, maka data residual terdistribusi normal.

a. Omzet

Tabel 9. Hasil uji prasyarat normalitas variabel omzet

Uji Normalitas Variabel Omzet						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Selisih Omzet	0.181	32	0.009	0.940	32	0.077

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.077 > 0.05$, maka data variabel omzet dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Laba

Tabel 10. Hasil uji prasyarat normalitas variabel laba

Uji Normalitas Variabel Laba						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Selisih	0.213	32	0.001	0.930	32	0.039

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.039 > 0.05$, maka data variabel omzet dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji t-Berpasangan (*Paired t-Test*)

Analisis *paired t-test* digunakan sebagai uji beda untuk menguji perbedaan omzet dan laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa. Analisis ini menggunakan *software spss* dengan kriteria pengujian untuk analisa uji dua sampel berpasangan jika: $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka ada perbedaan signifikan. Kriteria

pengujian berdasarkan probabilitas ada perbedaan signifikan jika jika :

$P \text{ value} < 0.05$.

a. Variabel Omzet

Tabel 11. Hasil uji hipotesis *paired t-test* variabel omzet

Perbandingan	T tabel	T hitung	Sig
Omzet sebelum dan sesudah	2,039	-10,632	0,000

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} = -10,632$ dan $t \text{ tabel} = 2,039$ sehingga berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka ada perbedaan omzet yang signifikan sebelum dan sesudah. $P \text{ value} = 0.000$, maka berdasarkan kriteria probabilitas $P \text{ value} < 0,05$ sehingga ada perbedaan omzet yang signifikan sebelum dan sesudah. $T \text{ hitung}$ bertanda negatif menunjukkan bahwa omzet sesudah adanya peran BUMDesa lebih besar dibandingkan dengan omzet sebelum adanya peran BUMDesa..

b. Variabel Laba

Tabel 12. Hasil uji hipotesis *paired sample t-test* variabel laba

Perbandingan	T tabel	T hitung	Sig
Laba sebelum dan sesudah	2,0395	-31,911	0.000

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -31,911$ dan $t_{tabel} = 2,0395$ sehingga berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ada perbedaan laba yang signifikan sebelum dan sesudah. $P\text{ value} = 0.000$, maka berdasarkan kriteria probabilitas $P\text{ value} < 0,05$ sehingga ada perbedaan laba yang signifikan sebelum dan sesudah. T_{hitung} bertanda negatif menunjukkan bahwa laba sesudah adanya peran BUMDesa lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum adanya peran BUMDesa.

D. Pembahasan

1. Peran BUMDesa Mitra Usaha dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari

Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah pemberian modal, pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa BUMDesa telah berperan dalam melakukan pemberdayaan kepada anggota KUB Mulyasari yang berjumlah 32 orang anggota. Adanya pemberian modal, pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran memberikan dampak bagi naiknya harga jual oyek dari 4.400 rupiah menjadi 11.000 rupiah untuk oyek instan original, dan 32.000 untuk oyek instan aneka rasa.

Meskipun hasil dari pelatihan-pelatihan yang didapatkan masih ada yang belum diaplikasikan secara penuh, seperti pengemasan dan pelabelan produk masih diserahkan kepada BUMDesa. Selain itu untuk pemasaran, anggota KUB Mulyasari baru mampu untuk melakukan pemasaran secara langsung, sementara untuk media sosial diserahkan kepada BUMDesa.

2. Peningkatan Omzet Anggota KUB Mulyasari Sebelum dan Sesudah Adanya Peran BUMDesa Mitra Usaha

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata omzet anggota KUB Mulyasari sebelum adanya peran BUMDesa Mitra Usaha lebih rendah dengan selisih Rp 1.400.625 dari rata-rata omzet anggota KUB Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Dari hasil uji *t*-berpasangan (*paired t-test*) juga menunjukkan bahwa nilai *P* value sebesar $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan omzet yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari sebelum dan setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha di Desa Lohgandu. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari memberikan dampak positif dilihat dari omzet produk oyek yang meningkat.

3. Peningkatan Laba Anggota KUB Mulyasari Sebelum dan Sesudah Adanya Peran BUMDesa Mitra Usaha

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata laba anggota KUB Mulyasari sebelum adanya peran BUMDesa Mitra Usaha lebih rendah dengan selisih Rp 855.468,75 dari rata-rata laba anggota KUB Mulyasari setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha. Dari hasil uji t-berpasangan (*paired t-test*) juga menunjukkan bahwa nilai P value sebesar $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan laba yang diterima oleh anggota KUB Mulyasari sebelum dan setelah adanya peran BUMDesa Mitra Usaha di Desa Lohgandu. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya peran BUMDesa Mitra Usaha dalam meningkatkan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari memberikan dampak positif dilihat dari laba produk oyek yang meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengakui adanya keterbatasan antara lain:

1. Topografi Desa Lohgandu berupa pegunungan dengan akses jalan yang tidak memadai dan dikelilingi hutan dan jurang serta jarak yang ditempuh membuat sulitnya untuk melakukan penelitian
2. Penelitian memakan waktu yang cukup banyak, dikarenakan subjek penelitian yakni anggota KUB Mulyasari banyak yang berprofesi sebagai petani tembakau sehingga sulit untuk ditemui.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. BUMDesa berperan dalam meningkatkan sektor usaha anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulyasari, terutama dalam hal pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan pengolahan produk, pelatihan pengemasan (*packaging*) dan pelabelan produk, pelatihan pemasaran produk, serta fasilitasi pemasaran.
2. Dengan adanya peran BUMDesa menjadikan omzet anggota KUB Mulyasari mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ada perbedaan yang signifikan antara omzet sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa ($t \text{ hitung} = -10,632$, $t \text{ tabel} = 2,0395$, $p \text{ value} = 0,000$).
3. Dengan adanya peran BUMDesa menjadikan laba anggota KUB Mulyasari mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan ada perbedaan yang signifikan antara laba sebelum dan sesudah adanya peran BUMDesa ($t \text{ hitung} = -31,911$, $t \text{ tabel} = 2,0395$, $p \text{ value} = 0,000$).

B. Saran

1. Kepada BUMDesa Mitra Usaha agar terus mendampingi KUB Mulyasari dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, karena masih ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan seperti konsistensi untuk menerapkan hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan-pelatihan.
2. BUMDesa Mitra Usaha terbukti berperan dalam meningkatkan sektor usaha anggota KUB Mulyasari dilihat dari meningkatnya omzet dan laba. Diharapkan agar peran BUMDesa Mitra Usaha dapat tetap dipertahankan, ditingkatkan, dan dikembangkan. Sehingga tujuan dari BUMDesa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmitha, Rahardjo.2013.*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bappeda Kebumen.2018. *Workshop Penguatan Kapasitas Tim Koordinasi Percepatan, Penanggulangan Kemiskinan Desa, Kelurahan Se-Kabupaten Kebumen*. Diambil dari:
<http://bappeda.kebumenkab.go.id/web/read/recent/workshop-penguatan-kapasitas-tim-koordinasi-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-desa-kelurahan-se-kabupaten-kebumen-tahun-2018> pada 24 Juli 2018.

Bahrudin, Rudy.2012.*Ekonomika Otonomi Daerah*.Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Boediono.1999.*Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*.Yogyakarta:BPFE.

Depdiknas.2007.*Buku Panduan dan Pengolahan BUMDesa*. Malang: PKDSP Univesitas Brawijaya.

Jhingan.2004.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendes.2015.*Peraturan Menteri Desa, Pembengunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Diambil dari:
http://psflibrary.org/catalog/repository/permen_desa_pdt_trans_4_2015_bu_mdes.pdf pada tanggal 8 Juli 2018.

Kemendikbud.2018.*KBBI Daring: Pencarian*.Diambil dari:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 8 September 2018.

Nurhayati, Triana.2011.*Analisis Perbedaan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Studi Kasus Warung Kelontong di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah*.Diambil dari: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjP_pSCx9vfAhWMLI8KHZFIDAcQFjAIegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fdigilib.uns.ac.id%2Fdokumen%2Fdownload%2F24601%2FNTIzNjQ%3D%2FAnalisis-perbedaan-pendapatan-usaha-mikro-sebelum-dan-sesudah-menerima-bantuan-Kredit-Program-Nasional-Pemberdayaan-Masyarakat-PNPM-mandiri-perdesaan-abstrak.pdf&usg=AOvVaw3IPuSCwNFs8O42FLIaYWWy pada 10 September 2018

Presiden RI.2013.*Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013, tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Diambil dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/undang-undang/Pages/Undang-Undang-no.-1-th.-2013-ttg.-Lembaga-Keuangan-Mikro.aspx> pada tanggal 14 Agustus 2018.

Presiden RI.2014.*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa*. Diambil dari: http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf pada tanggal 14 Agustus 2018.

Rambe, Ahmad Junaedi.2017.*Analisis Perbedaan Tingkat Modal, Omzet, dan Keuntungan Mustahik Sebelum dan Sesudah Disalurkan Dana Zakat Produktif di Baitul Mal Masjid Joyokaryan*.Diambil dari: http://digilib.uin-suka.ac.id/26570/1/13810011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf pada 10 September 2018.

Samadi, Arrafiqur Rahman, Afrizal.2013.*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*.Diambil dari: <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/378/384> pada 8 Agustus 2018.

Siahaan, Santi R., Elvis F. Purba, Ridhon MB Simangunson.2001.*Pengantar Ekonomi Pembangunan*.Medan:Universitas HKBP NOMMENSEN.

Seyadi.2003.*BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*.Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Sholeh, Muhammad, dkk.2008.*Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UKM Manufaktur di Kota Semarang)*.Semarang: Universitas Diponegoro.

Sukestiyarno.2014.*Statistika Dasar*.Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana.2003.*Kewirausahaan*.Jakarta:Salemba Empat.

Suyanto, Nurhadi.2007.*IPS Ekonomi*.Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.

Wahyuni, Yuyun.2012.*Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*.Yogyakarta: Muku Medika

Yanti, Retno Yuli.2017.*Analisis Peranan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) Bina Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*.Diambil dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2497> pada 10 September 2018.

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA TENTANG
USAHA ANGGOTA KUB “MULYASARI”

Identitas Anggota KUB Mulyasari:

1. Nama
2. Alamat

Peran BUMDesa Mitra Usaha

- a. Pinjaman Modal
- b. Pelatihan Pengolahan Produk
- c. Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan Produk
- d. Pelatihan Pemasaran Produk
- e. Fasilitasi Pemasaran

Peningkatan Usaha Ekonomi Masyarakat

- a. Jumlah Produk / bulan
- b. Omzet / bulan
- c. Biaya Produksi / bulan
- d. Keuntungan atau laba

Daftar pertanyaannya:

1. Siapa nama anda?
2. Di mana alamat rumah anda?
3. Apakah selama bergabung menjadi anggota KUB Mulyasari anda
mendapat pinjaman modal dari BUMDesa Mitra Usaha?
4. Apa bentuk pinjaman modal yang didapatkan saudara? (dalam bentuk
bahan baku atau dana?)
5. Berapa besaran pinjaman modal yang didapatkan saudara?
6. Bagaimana pengembalian dari pinjaman modal yang diberikan oleh
BUMDesa?
7. Apakah saudara mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh
BUMDesa?
8. Apakah Saudara mendapatkan pelatihan pembuatan produk olahan?
9. Seperti apa bentuk pelatihan pembuatan produk olahan tersebut?
10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh saudara dan BUMDesa
setelah mendapatkan pelatihan pembuatan produk olahan?
11. Apakah saudara mendapatkan pelatihan pengemasan produk?
12. Seperti apa bentuk pelatihan pembuatan pengemasan produk tersebut?
13. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh saudara dan BUMDesa
setelah mendapatkan pelatihan pengemasan produk?
14. Apakah saudara mendapatkan pelatihan pelabelan produk?
15. Seperti apa bentuk pelatihan pelabelan produk tersebut?

16. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh saudara dan BUMDesa setelah mendapatkan pelatihan pelabelan produk?
17. Apakah saudara mendapatkan pelatihan pemasaran produk?
18. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh saudara dan BUMDesa setelah mendapatkan pelatihan pemasaran produk?
19. Apakah dalam memasarkan produk saudara dibantu oleh BUMDesa Mitra Usaha?
20. Bagaimana bentuk pemasaran yang dilakukan oleh BUMDesa Mitra Usaha dalam memasarkan produk saudara? Apakah melalui media online, antar BUMDesa, atau umum (lainnya)
21. Berapa harga oyek perkilogram sebelum adanya peran BUMDesa?
22. Berapakah jumlah produksi rata-rata yang saudara hasilkan sebelum adanya peran BUMDesa?
23. Berapakah besaran omzet rata-rata setiap bulan yang diterima saudara sebelum adanya BUMDesa?
24. Berapa harga oyek perkilogram sebelum adanya peran BUMDesa?
25. Berapakah jumlah produksi rata-rata yang saudara hasilkan setelah adanya peran BUMDesa?
26. Berapakah besaran omzet rata-rata setiap bulan yang diterima saudara setelah adanya BUMDesa?
27. Berapa biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain-lain) yang dikeluarkan oleh saudara sebelum adanya peran BUMDesa?

28. Berapakah besaran keuntungan atau laba rata-rata setiap bulan yang diterima saudara sebelum adanya BUMDesa?
29. Berapa biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain-lain) yang dikeluarkan oleh saudara setelah adanya peran BUMDesa?
30. Berapakah besaran keuntungan atau laba rata-rata setiap bulan yang diterima saudara setelah adanya BUMDesa?

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

No	Nama	Alamat	Jumlah Pinjaman	Jumlah Produksi Sebelum (Kwintal/Bulan)	Jumlah Produksi Sesudah (Kwintal/Bulan)
1.	Sumarni	Dukuh Legok Rt 04/01	1.000.000	2	0.5
2.	Nasiyem	Dukuh Menjangan Rt 04/01	1.500.000	3	2
3.	Narni	Dukuh Legok Rt 04/01	700.000	2	0.5
4.	Nasiyah	Dukuh Legok Rt 04/01	1.000.000	4.5	0.5
5.	Tinem	Dukuh Menjangan Rt 07/01	1.300.000	3	1
6.	Sulastri	Dukuh Menjangan Rt 06/01	2.000.000	3	2
7.	Nurwaliyati	Dukuh Menjangan Rt 06/01	2.000.000	4.5	2.5
8.	Tuyem	Dukuh Menjangan Rt 07/01	1.500.000	3	2
9.	Jayati	Dukuh Karangmangu Rt 05/01	500.000	2	0.5
10.	Nami	Dukuh Karangmangu Rt 05/01	1.200.000	3	2
11.	Surtinah	Dukuh Karangmangu Rt 05/01	500.000	3	1.5
12.	Martini	Dukuh Karangmangu Rt 05/01	500.000	3	1.5
13.	Nasiyatun	Dukuh Karangmangu Rt 05/01	500.000	2	0.5
14.	Nasirotun	Dukuh Karangmangu	500.000	3	0.5

		Rt 05/01			
15.	Tursilawati	Dukuh Legok Rt 04/01	800.000	2	1.5
16.	Mardiana	Dukuh Legok Rt 04/01	1.500.000	2	2
17.	Siti M	Dukuh Legok Rt 04/01	1.000.000	2	2
18.	Hidayati	Dukuh Legok Rt 04/01	2.000.000	4.5	2
19.	Juriyah	Dukuh Legok Rt 04/01	1.700.000	4.5	2.5
20.	Nurjanah	Dukuh Legok Rt 04/01	1.500.000	4.5	2.5
21.	Suratmi	Dukuh Legok Rt 04/01	2.500.000	4.5	2.5
22.	Sartini	Dukuh Legok Rt 04/01	1.000.000	2	1
23	Sarniah	Dukuh Menjangan Rt 06/01	1.500.000	4.5	2.5
24	Darni	Dukuh Menjangan Rt 06/01	1.000.000	3	2
25	Siti Ngaisah	Dukuh Menjangan Rt 07/01	1.300.000	2	2
26	Sri Handayani	Dukuh Menjangan Rt 06/01	600.000	3	1.5
27	Saefudah	Dukuh Menjangan Rt 07/01	500.000	4.5	2.5
28.	Tuti	Dukuh Menjangan Rt 07/01	1.200.000	3	1
29.	Endang Rahayu	Dukuh Menjangan Rt 06/01	1.000.000	3	2
30	Dasroah	Dukuh Menjangan Rt 07/01	700.000	3	1
31.	Sri Widayati	Dukuh Legok Rt 04/01	1.300.000	3	2
32.	Bariyah	Dukuh Legok Rt 04/01	500.000	2	1.5

No	Biaya Produksi Sebelum (Per Bulan)	Biaya Poduksi Sesudah (Per Bulan)
1.	500000	1145000
2.	750000	1765000
3.	500000	595000
4.	1505000	1145000
5.	845000	115000
6.	750000	2005000
7.	1505000	2555000
8.	750000	1765000
9.	500000	355000
10.	750000	2005000
11.	750000	665000
12.	750000	665000
13.	500000	355000
14.	940000	355000
15.	500000	665000
16.	405000	1765000
17.	405000	2005000
18.	1505000	1765000
19.	1505000	2315000
20.	1505000	2315000
21.	1505000	2555000
22.	500000	905000
23.	1505000	2555000
24.	845000	1765000
25.	500000	2005000
26.	750000	665000
27.	500000	2555000
28.	1505000	905000
29.	750000	1765000
30.	845000	595000
31.	750000	1765000
32.	500000	665000

No	Omset Sebelum	Omset Sesudah	Laba Sebelum	Laba Sesudah
1.	880000	2150000	380000	1005000
2.	1320000	3250000	570000	1485000
3.	880000	1600000	380000	1005000
4.	1980000	2150000	475000	1005000
5.	1320000	1600000	475000	1485000
6.	1320000	3250000	570000	1245000
7.	1980000	3800000	475000	1245000
8.	1320000	3250000	570000	1485000
9.	880000	1600000	380000	1245000
10.	1320000	3250000	570000	1245000
11.	1320000	2150000	570000	1485000
12.	1320000	2150000	570000	1485000
13.	880000	1600000	380000	1245000
14.	1320000	1600000	380000	1245000
15.	880000	2150000	380000	1485000
16.	880000	3250000	475000	1485000
17.	880000	3250000	475000	1245000
18.	1980000	3250000	475000	1485000
19.	1980000	3800000	475000	1485000
20.	1980000	3800000	475000	1485000
21.	1980000	3800000	475000	1245000
22.	880000	2150000	380000	1245000
23.	1980000	3800000	475000	1245000
24.	1320000	3250000	475000	1485000
25.	880000	3250000	380000	1245000
26.	1320000	2150000	570000	1485000
27.	880000	3800000	380000	1245000
28.	1980000	2150000	475000	1245000
29.	1320000	3250000	570000	1485000
30.	1320000	1600000	475000	1005000
31.	1320000	3250000	570000	1485000
32.	880000	2150000	380000	1485000

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Omzet Sebelum Adanya Peran BUMDesa

		OmzetSebelum			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	880000.00	11	34.4	34.4	34.4
	1320000.00	13	40.6	40.6	75.0
	1980000.00	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. Omzet Setelah Adanya Peran BUMDesa

		OmzetSesudah			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1600000.00	6	18.8	18.8	18.8
	2150000.00	9	28.1	28.1	46.9
	3250000.00	11	34.4	34.4	81.3
	3800000.00	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

3. Laba Sebelum Adanya Peran BUMDesa

		LabaSebelum			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	380000.00	10	31.3	31.3	31.3
	475000.00	13	40.6	40.6	71.9
	570000.00	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

4. Laba Setelah Adanya Peran BUMDesa

		LabaSesudah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1005000.00	4	12.5	12.5	12.5
	1245000.00	13	40.6	40.6	53.1
	1485000.00	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

5. Omzet Sebelum dan Omzet Sesudah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OmzetSebelum	32	880000.00	1980000.00	1333750.0000	425340.47083
OmzetSesudah	32	1600000.00	3800000.00	2734375.0000	813835.75065
Valid N (listwise)	32				

6. Laba Sebelum dan Laba Sesudah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaSebelum	32	380000.00	570000.00	472031.2500	74312.54154
LabaSesudah	32	1005000.00	1485000.00	1327500.0000	168158.91102
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 4 HASIL UJI NORMALITAS

1. Omzet

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SelisiOmzet	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SelisiOmzet	.181	32	.009	.940	32	.077

a. Lilliefors Significance Correction

2. Laba

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SelisiLababa	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SelisiLababa	.213	32	.001	.930	32	.039

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 5

HASIL UJI PAIRED T TEST

1. t-Tabel

Sampel	32
Df	31
Batas Kritis	0.05
t-tabel	2.039513446

2. Omzet

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	OmzetSebelum	1333750.0000	32	425340.47083	75190.28281
	OmzetSesudah	2734375.0000	32	813835.75065	143867.19451

Paired Samples Test

		Paired Differences						Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	
					Lower	Upper		
Pair 1	OmzetSebelum - OmzetSesudah	-1400625.0000	745238.37927	131740.77790	-1669312.08796	-1131937.91204	-10.632	.000

3. Laba

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LabaSebelum	472031.2500	32	74312.54154	13136.72551
	LabaSesudah	1327500.0000	32	168158.91102	29726.57657

Paired Samples Test

		Paired Differences							
			Std.	Std.	95% Confidence				Sig.
		Mean	Deviation	Error	Interval of the		t	df	(2-
				Mean	Lower	Upper			tailed)
Pair 1	LabaSe	-	151648.7	26807.9	-	-	-	31	.000
	belum -	855468.7	8447	7096	910143.9	800793.5	31.911		
	LabaSe sudah	5000			6725	3275			